



PROSIDING

KONSER KARYA ILMIAH NASIONAL 2019

“Kesiapan Sumber Daya Manusia Pertanian Menghadapi Revolusi Industri 4.0”

Selasa, 2 Juli 2019 | Fakultas Pertanian & Bisnis UKSW

RESPON PENYULUHAN DENGAN PENDEKATAN MELALUI ANJANG SANA KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN PETERNAKDI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Suryani ¹, Iswanto ² dan Hestiana Karyati ³

¹Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Lampung,
Jl. Z.A Pagar Alam No 1A Raja Basa Bandar Lampung

²Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Tengah
Jl. Soekarno – Hatta KM. 26 No. 10, Kotak Pos 124, Bergas,
Kabupaten Semarang (50552), Telp. (0298) 5200107, 5200108

³Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Lampung,
Jl. Z.A Pagar Alam No 1A Raja Basa Bandar Lampung

Email : suryani@yahoo.co.id, wantos32@gmail.com

dan salwa@yahoo.com

RINGKASAN

Pengkajian dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan petani tentang Agrobisnis ternak sapi dengan metode Anjang Sana Kelompok, sebelum dilakukan penyuluhan dan sesudah dilakukan penyuluhan, dilaksanakan di Kampung Mojopahit Kec Punggur Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung pada Bulan Desember 2017. Dari hasil pengkajian di peroleh nilai Bibit Pre Test 130 dan Post Test 215. Katagori Sangat rendah, Pengetahuan tentang pakan nilai Pre Test 98 dan Post Test 233 Katagori Sedang, Perkandangan nilai Pre Test 51 dan Post Test 154 katagori Cukup, Obat-obatan nilai Pre Test 73 dan Post Test 153 Katagori Sangat rendah dan Permodalan nilai Pre Test 79 dan Post Tes 233 Katagori Cukup. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Penyuluhan Tentang Agro bisnis ternak potong dengan menggunakan metode Anjongsana Kelompok di Kampung Mojopahit tidak berpengaruh sangat nyata, hal ini di sebabkan sebagian besar responden sudah biasa menjalankan usahatani beternak sapi potong dan peternak pada tahun tahun sebelumnya telah melakukan kemitraan dengan pihak swasta yang bergerak di bidang peternakan, sehingga pembinaan telah lama berjalan yang berasal dari pihak perusahaan maupun dari BPP Kecamatan Punggur

Kata Kunci: Penyuluhan, Anjongsana Kelompok, Tingkat Pengetahuan

ABSRTAC

The study was conducted to determine the level of farmers' knowledge about cattle agribusiness using the Anjang Sana Group method, before counseling and after counseling, was held in the village of Mojopahit Kec Punggur, Central Lampung Regency, Lampung Province in December 2017. From the results of the study the scores of the Pre Test 130 and Post Test 215 were obtained. Very low category, Knowledge about the feed value Pre Test 98 and Post Test 233 Moderate category, Housing Pre Test 51 and Post Test 154 Enough categories, Medication Pre Test value 73 and Post Test 153 Category Very Low and Capital Value Pre Test 79 and Post Test 233 Category Enough. From these data it can be concluded that the extension of the agro-business of beef cattle using the Anjongsana Group method in Kampung Mojopahit does not have a very significant effect, this is caused by the majority of respondents who used to run farms and cattle breeders in the previous year had cooperated with private sector engaged in the field of animal husbandry, so that the contract has long been running from the company side or from the BPP Punggur District **Keywords:** Extension, Anjongsana Group, Knowledge Level

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Undang-Undang no 16 Tahun 2006 tentang sistem penyuluhan pertanian, perikanan, dan kehutanan (SP3K), menyebutkan Penyuluhan





PROSIDING

KONSER KARYA ILMIAH NASIONAL 2019

“Kesiapan Sumber Daya Manusia Pertanian Menghadapi Revolusi Industri 4.0”

Selasa, 2 Juli 2019 | Fakultas Pertanian & Bisnis UKSW

pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengkoordinasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup

Agar penyuluhan pertanian dilaksanakan secara efektif dan efisien, diperlukan metode penyuluhan pertanian yang tepat sesuai kebutuhan pelaku utama dan pelaku usaha. Metode penyuluhan pertanian adalah cara/teknik penyampaian materi penyuluhan oleh penyuluh pertanian kepada pelaku utama dan pelaku usaha, (Deptan, 2006). Melalui pendekatan dengan Anjarsana kelompok dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah dan dilanjutkan dengan diskusi, dengan pendekatan melalui anjarsana kelompok diharapkan informasi yang di sampaikan lebih lengkap dan cepat dengan penjelasan yang lebih baik dan mendalam.

Kabupaten Lampung Tengah adalah kabupaten di Provinsi Lampung dengan ibu kota terletak di Gunung Sugih. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 4.789,82 km² dan berpenduduk sebanyak 1.239.096 jiwa (tahun 2015). Lampung Tengah merupakan salah satu kabupaten yang terkurung daratan (*land lock*) di Provinsi Lampung. Kabupaten ini terletak sekitar 57,85 kilometer dari Kota Bandar Lampung. Kabupaten ini dulunya merupakan kabupaten terluas kedua di Lampung sampai dengan diundangkannya Undang-undang Nomor 12 tahun 1999 yang memecah kabupaten ini menjadi beberapa daerah lain sehingga luasnya menjadi lebih kecil.

Kabupaten Lampung Tengah dulunya meliputi Kabupaten Lampung Tengah, Kabupaten Lampung Timur, dan Kota Metro. Sebelum tahun 1999, ibukota Lampung Tengah terletak di Metro yang dimekarkan menjadi kota otonom sendiri. Setelah tahun 1999 pusat pemerintahan Lampung Tengah dipindahkan ke Gunung Sugih, jumlah penduduk Lampung Tengah berjumlah 977.704,5 orang terbagi menjadi 29 kecamatan, mempunyai luas lahan pertanian irigasi 57.819, tadah hujan 11.575, pasang surut 83 Ha dan lahan lebak seluas 7.413, jumlah ternak atau sapi potong lebih kurang 220.000 ekor tersebar di petani sebanyak 60% dan di perusahaan peternakan 40%, kabupaten Lampung Tengah menjadi salah satu contoh kegiatan SIWAB atau sapi betina wajib bunting yang sudah digalakan sejak tahun 2017 ini (Roberto firnio, <http://indenpedensi.com> 2017)

METODOLOGI

Kegiatan dilaksanakan pada bulan Desember 2017 di kelompok Tani Harapan Mulya dengan jumlah responden 20 orang. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan petani ternak tentang Budidaya ternak potong, maka sebelum melakukan penyuluhan diawali dengan memberikan kuesioner *pre test* kepada 20 orang anggotakelompoktani sebagai responden. Dan Untuk mengetahui adanya perbedaan sebelum dan setelah pembinaan dilakukan pengisian kembali kuesioner *post test* dengan responden yang sama, setelah penyuluhan selesai dilakukan.

Untuk mengetahui presentase perubahan pengetahuan sebagai efek kegiatan penyuluhan tersebut dilakukan analisis dengan menggunakan indikator penilaian dengan rumus korelasi *Poduck moment* menurut Arikunto (2002).

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r : Korelasi
- X : Total hasil pre test setiap responden
- Y : Total hasil pos test setiap responden
- N : Sampel dari setiap responden (pre test, post test)





PROSIDING

KONSER KARYA ILMIAH NASIONAL 2019

“Kesiapan Sumber Daya Manusia Pertanian Menghadapi Revolusi Industri 4.0”

Selasa, 2 Juli 2019 | Fakultas Pertanian & Bisnis UKSW

Rumus untuk mencari presentase peningkatan peningkatan adalah sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = presentase peningkatan

r = peningkatan pengaruh pembinaan terhadap perubahan pengetahuan responden.

Besarnya Presentase	Interpretasi
0.00 – 20.00	Sangat Rendah
21.00 – 40.00	Rendah
41.00 – 60.00	Cukup
61.00 – 80.00	Tinggi
>81	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto, 2002

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dengan pendekatan anjarsana kelompok dengan metode ceramah dilanjutkan diskusi. Dalam pendekatan melalui anjarsana kelompok peternak diberikan penjelasan bahwa keberhasilan budidaya sapi potong dengan orientasi ke agribisnis sapi potong sangat terkait dengan penyediaan sarana produksi (agroinput), tatalaksana pemeliharaan (agroproduksi), proses pasca panen (agroindustri), sistem pemasaran (agroniaga), salah satu adalah kelembagaan yang kuat

dalam mendukung usaha budidaya sapi potong itu sendiri.

Penyuluhan dengan pendekatan anjarsana kelompok dengan metode ceramah dan diskusi dan materi yang disampaikan adalah Subsistem input (bibit, pakan), Subsistem Agroproduksi (tatalaksana perkandangan, obat-obatan dan pemeliharaan), dan subsistem Agroniaga (pemasaran). Hasil analisis evaluasi terhadap pengetahuan responden pada subsistem agribisnis sapi potong dengan menggunakan analisis *Product Moment* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Evaluasi Terhadap Pengetahuan Responden Pada Subsistem Agribisnis Menggunakan Analisis *Product Moment*.

Sistem Agribisnis	Pre Test	Post Test	Korelasi (r)	Peningkatan (%)	Kriteria
Bibit	130	215	0,280	7,84	Sangat Rendah
Pakan	98	233	0,452	20,4	Rendah
Perkandangan	51	154	0,725	52,5	Cukup
Obat-obatan	73	157	0,279	7,78	Sangat Rendah
Agroniaga	308	709	0,406	16,4	Sangat Rendah
Pemupukan Modal	79	233	0,668	44,6	Cukup



PROSIDING

KONSER KARYA ILMIAH NASIONAL 2019

“Kesiapan Sumber Daya Manusia Pertanian Menghadapi Revolusi Industri 4.0”

Selasa, 2 Juli 2019 | Fakultas Pertanian & Bisnis UKSW

Pemberian Pakan	151	291	0,333	11,0	Sangat rendah
Perawatan dan kesehatan ternak	133	221	0,40007	16,05	Sangat rendah

Sumber: Data Terolah (2017)

Bibit

Bakalan sapi potong yang dipelihara oleh peternak pada umumnya sapi keturunan Limausin. Berdasarkan hasil penyuluhan ternyata tingkat kriteria sangat rendah dan dilihat dari hasil analisis *Product Moment* didapat peningkatan pengetahuan peternak mengenai bibit sebesar 7,84%. Hal ini disebabkan peternak dalam memilih bakalan sapi potong sudah terampil, baik secara eksterior maupun silsilah bakalan sapi potong tersebut.

Pakan

Pakan sangat penting diperlukan untuk pertumbuhan ternak. Kebutuhan ternak akan pakan dicerminkan oleh kebutuhannya terhadap nutrisi. Jumlah nutrisi setiap harinya sangat tergantung pada jenis ternak, umur, fase pertumbuhan, kondisi tubuh, dan lingkungan tempat hidupnya dan berat badan. Pemberian pakan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi ternak dapat menyebabkan defisiensi zat makanan sehingga ternak mudah terserang penyakit. Penyediaan pakan harus diupayakan secara terus-menerus dan sesuai dengan standart gizi Pakan yang umumnya diberikan berupa hijauan, tetapi di kelompok Harapan Mulya selain hijauan diberikan juga Onggok dan konsentrat.

Dari hasil analisis evaluasi terhadap pengetahuan responden. Berdasarkan hasil analisis *Product Moment* sebesar 20,4% (kategori sangat rendah). Kurang berhasilnya penyuluhan ini karena secara umum peternak di kelompok harapan mulya sudah melaksanakan pemberian pakan sudah sesuai anjuran.

Kandang

Sapi bakalan di Kelompok tani Harpan Mulya umumnya sudah dikandangkan namun jarak kandang masih terlalu dekat dengan rumah, letak kandang juga belum memenuhi syarat kandang yang baik yaitu menghadap ke timur. Berdasarkan hasil evaluasi ternyata tingkat

kriteria cukup berhasil sesuai hasil analisis *Product Moment* di dapat peningkatan pengetahuan peternak mengenai perkandangan yaitu sebesar 52,5%. Keberhasilan tersebut dikarenakan materi dan metode dalam penyuluhan dapat diterima oleh peternak. Pada aspek ini tingkat adopsi petani hanya pada tahap minat (*interest*). Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis evaluasi terhadap pengetahuan responden pada subsistem agribisnis.

Obat-obatan

Hasil penyuluhan tentang penggunaan obat tradisional untuk ternak khususnya obat diare dan cacingan, memperoleh respon yang sangat baik oleh peternak. Tujuan dari pengadaan obat-obatan tradisional ini agar peternak bisa memanfaatkan potensi sumberdaya alam yang ada disekitar mereka dan merupakan upaya untuk mengurangi biaya produksi usahatani. Hasil analisis evaluasi *Product Moment* di dapat peningkatan pengetahuan peternak mengenai obat-obatan yaitu sebesar 7,7% dengan kriteria sangat rendah. Dikarenakan materi yang diberikan tidak terlalu dibutuhkan oleh peternak, karena peternak lebih memilih pengobatan ternak dengan menggunakan obat-obat kimia dengan alasan lebih efektif dan praktis. Padahal pengobatan tradisional jelas menghemat biaya dan lebih efisien. Aplikasi ini sesuai dengan pendapat Cahyo (1998), pengobatan ternak dapat ditempuh dengan obat tradisional sebagai pengobatan alternatif.

Modal

Penyuluhan tentang pemupukan modal memberikan dampak yang positif dari peternak yang semula mengandalkan modal sendiri beralih ke modal keluarga dan pinjaman pada Bank. Hasil analisis evaluasi *Product Moment* didapat peningkatan pengetahuan peternak mengenai Modal yaitu sebesar 44,6% dengan kriteria cukup berhasil. Cukup berhasilnya penyuluhan mengenai pemupukan modal dikarenakan adanya kemauan yang keras dari



PROSIDING

KONSER KARYA ILMIAH NASIONAL 2019

“Kesiapan Sumber Daya Manusia Pertanian Menghadapi Revolusi Industri 4.0”

Selasa, 2 Juli 2019 | Fakultas Pertanian & Bisnis UKSW

anggota kelompok untuk mendapatkan modal guna meningkatkan usaha sapi potongnya dan didukung oleh tingkat pendidikan yang cukup tinggi (35%) sehingga peternak mudah untuk memahami materi penyuluhan dan memudahkan untuk mengajukan modal pinjaman ke Bank contohnya Bank BRI.

Pemberian Pakan Tambahan /Konsentrat

Hasil analisis evaluasi *Product Moment* didapat peningkatan pengetahuan peternak mengenai teknologi pemberian pakan yaitu sebesar 11,0% dengan kriteria sangat rendah. Dikarenakan sebagian besar dari anggota kelompok sudah memahami pentingnya pemberian pakan tambahan berupa feed supplement dan konsentrat sehingga mengakibatkan nilai kenaikan pre test dan post test kecil.

Perawatan kesehatan dan pengendalian penyakit

Penyakit yang sering berjangkit disebabkan oleh lemahnya sanitasi lingkungan. Kebersihan dan sanitasi kandang belum dilakukan sebagaimana mestinya ini menyebabkan timbulnya penyakit cacing dan diare. Penyakit dapat menimbulkan turunnya produksi dan bila dibiarkan dapat menimbulkan kematian. Oleh karena itu pencegahan sedini mungkin merupakan faktor utama dalam pengendalian penyakit. Hasil analisis evaluasi *Product Moment* didapat peningkatan pengetahuan peternak mengenai obat-obatan yaitu sebesar 16,05% dengan kriteria sangat rendah. Dikarenakan materi yang diberikan kurang dibutuhkan oleh peternak karena peternak beranggapan sanitasi kandang tidak berpengaruh terhadap pertambahan bobot badan ternak.

Pemasaran

Hasil analisis dengan menggunakan rumus *Product Moment*, tingkat pengetahuan anggota cukup rendah yaitu mempunyai nilai 308 dan setelah diadakan pembinaan meningkat menjadi 709 dengan perubahan 0,406 sehingga terjadi peningkatan sebesar 16,4%. Ini dapat dikatagorikan sangat rendah. Hal disebabkan kebiasaan peternak dalam menjual langsung ke tungkulak sudah menjadi kebiasaan. Meskipun dikatagorikan sangat rendah peternak sudah mampu menjual sapi potong secara

berkelompok sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai jual dan meningkatkan penapatan peternak.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- Bibit, Berdasarkan hasil penyuluhan masuk kreteria sangat rendah peningkatan pengetahuan peternak mengenai bibit sebesar 7,84%. Hal ini disebabkan peternak dalam memilih bakalan sapi potong sudah terampil.
- Pakan, Dari hasil analisis *Product Moment* evaluasi terhadap pengetahuan responden sebesar 20,4% (katagori sangat rendah). Kurang berhasilnya penyuluhan ini karena secara umum peternak di kelompok harapan mulya sudah melaksanakan pemberian pakan sudah sesuai anjuran.
- Kandang, Sapi bakalan di Kelompok tani Harapan Mulya umumnya sudah dikandangkan, dari hasil analisis *Product Moment* masuk kreteria cukup berhasil ada peningkatan pengetahuan peternak mengenai perkandangan sebesar 52,5%. Keberhasilan tersebut dikarenakan materi dan metode dalam penyuluhan dapat diterima oleh peternak
- Obat-obatan, Hasil analisis evaluasi *Product Moment* di dapat peningkatan pengetahuan peternak mengenai obat-obatan yaitu sebesar 7,7% dengan kriteria sangat rendah. Dikarenakan materi yang diberikan tidak terlalu dibutuhkan oleh peternak, karena peternak lebih memilih pengobatan ternak dengan menggunakan obat-obat kimia dengan alasan lebih efektif dan praktis
- Pemupukan Modal Hasil analisis evaluasi *Product Moment* didapat peningkatan pengetahuan peternak mengenai Modal yaitu sebesar 44,6% dengan kreteia cukup berhasil.
- Hasil analisis evaluasi *Product Moment* didapat peningkatan pengetahuan peternak mengenai teknologi pemberian pakan yaitu sebesar 11,0%
- Perawatan kesehatan dan pengendalian penyakit, Hasil analisis evaluasi *Product Moment* didapat peningkatan pengetahuan



PROSIDING

KONSER KARYA ILMIAH NASIONAL 2019

“Kesiapan Sumber Daya Manusia Pertanian Menghadapi Revolusi Industri 4.0”

Selasa, 2 Juli 2019 | Fakultas Pertanian & Bisnis UKSW

peternak mengenai obat-obatan yaitu sebesar 16,05%.

- h. Substansi Agronomi, Hasil analisis dengan menggunakan rumus *Product Moment*, masuk Kategori Sangat rendah yaitu hanya sekitar 16,4 %.

DAFTAR PUSTAKA

- [BPP] Balai Penyuluhan Pertanian. 2008. *Programa Penyuluhan Pertanian*. Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah: BPP.
- [BPSDMP] Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian. 2003. *Pedoman Umum Pemilihan Metode Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Departemen Pertanian
- AAK. 2007. *Sapi Potong dan Kerja*. Yogyakarta: Kanisius
- Abidin Z. 2008. *Penggemukan sapi potong*. Jakarta: Agromedia Pustaka
- Arikunto S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipata.
- Ben Ven den AW dan HS Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Kanisius.
- BPS Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016
- Robet Fernio <http://independensi.com> tersambung Agustus 2017
- Undang-undang no. 16 2006. Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan
- Wardani, 2005. *Diktat Metode Penyuluhan Pertanian*. Bogor: Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor.

KKIN 2019